



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

Mahāsatipaṭṭhāna Sutta (1) : Sinopsis

Uddesa
(MN 10.9)

Prolog

*Evam me sutam — ekam samayam bhagavā
kurūsu viharati kammāsadhammam nāma
kurūnam nigamo.*

(Demikianlah yang telah saya dengar—pada suatu waktu Guru Agung tinggal diantara para Kuru. [Di sana terdapat] sebuah kota pasar yang bernama Kammāsadhamma).

*Tatra kho bhagavā bhikkhū āmantesi —
“bhikkhavo”ti. “bhaddante”ti te
bhikkhū bhagavato paccassosum.
bhagavā etadavoca —*

(Di sana, Guru Agung menyapa para *bhikkhu*, “Para *bhikkhu*...” *Bhikkhu-bhikkhu* tersebut menjawab Guru Agung, “Yang Mulia.” Guru Agung berkata ini: ...)

*Ekāyano ayam, bhikkhave, maggo sattānaṃ
visuddhiyā, sokaparidevānaṃ samatikkamāya
dukkhadomanassānaṃ atthaṅgamāya ñāyassa
adhigamāya nibbānassa sacchikiriyāya, yadidaṃ
cattāro satipaṭṭhānā.*

(Para *bhikkhu*, inilah jalan-tunggal untuk kesucian para makhluk, untuk *penanggulangan* kesedihan dan ratap-tangis, untuk kemusnahan rasa sakit-jasmani dan dukacita, untuk pencapaian metode yang benar, untuk *realisasi Nibbāna*, inilah yang disebut empat fondasi untuk perhatian penuh.)

Katame cattāro?

(Apakah keempatnya?)

*Idha, bhikkhave, bhikkhu kāye kāyānupassī viharati
ātāpī sampajāno satimā vineyya loke
abhijjhādomanassaṃ,*

(Di sini, para *bhikkhu*, seorang *bhikkhu*, setelah menyingkirkan nafsu ketamakan dan perasaan tidak senang di dunia, berdiam sebagai pengamat tubuh di dalam kaitannya dengan tubuh; gigih, dengan pemahaman yang jernih, berperhatian-penuh).

*Vedanāsu vedanānupassī viharati ātāpī
sampajāno satimā, vineyya loke
abhijjhādomanassaṃ,*

(Setelah menyingkirkan nafsu ketamakan dan perasaan tidak senang di dunia, berdiam sebagai pengamat perasaan-perasaan di dalam kaitannya dengan perasaan-perasaan; gigih, dengan pemahaman yang jernih, berperhatian-penuh),

*Citte cittānupassī viharati ātāpī
sampajāno satimā vineyya loke
abhijjhādomanassaṃ.*

(Setelah menyingkirkan nafsu ketamakan dan perasaan tidak senang di dunia, berdiam sebagai pengamat batin di dalam kaitannya dengan batin; gigih, dengan pemahaman yang jernih, berperhatian-penuh).

*Dhammesu dhammānupassī viharati ātāpī
sampajāno satimā vineyya loke
abhijjhādomanassaṃ. Uddeso niṭṭhito*

(Setelah menyingkirkan nafsu ketamakan dan perasaan tidak senang di dunia, berdiam sebagai pengamat *dhamma-dhamma* di dalam kaitannya dengan *dhamma-dhamma*; gigih, dengan pemahaman yang jernih, berperhatian-penuh). Sinopsis selesai.

Tentang Paṭācārā

- “Anak-anak bukan untuk perlindungan, bukan ayah bukan pula para kerabat. Untuk dia yang terancam oleh kematian, tiada perlindungan di antara para sanak-saudara.”

Dari KA 2.266

- Paṭācārā telah memenuhi *pāramī*-nya selama 100 ribu *kappa*, telah berikrar dan berhasil memenuhinya
(*kappasatasahassaṃ pūritapāraṃiṃ abhinīhārasaṃpannaṃ*)

•Buddha Padumuttara memancarkan pengetahuannya tentang masa depan dan mengetahui keberhasilan dari aspirasinya, “*Di masa depan, di ajaran seorang Buddha yang bernama Gotama, orang ini akan menjadi yang terbaik di antara para therī yang ahli vinaya dengan nama Paṭācārā.*”

(*padumuttarabuddho anāgataṃsaññaṃ pattharivā*

patthanāya samijjanabhāvaṃ ñatvā “anāgate gotamabuddhassa nāma sāsane ayaṃ paṭācārā nāmena vinayadharattherīnaṃ aggā bhavissatī” ti)

Dhammapada 288 - 289

- “Anak-anak bukan untuk perlindungan, bukan ayah bukan pula para kerabat. Tiada perlindungan di antara para sanak-saudara, untuk dia yang terancam oleh kematian.” (“na

santi puttā tāṇāya, na pitā nāpi bandhavā. antakenādhipannassa, natthi ñātīsu tāṇatā”ti)

Dhammapada 288 - 289

- Setelah memahami alasan ini, seorang yang bijaksana, yang terkendali oleh *sīla*-nya, harus segera membersihkan jalan menuju ke *Nibbāna*

(Etamatthavasam ñatvā, paṇḍito sīlasamvuto. nibbānagamanam maggam,

khippameva visodhaye) •

•Selanjutnya, tidak ada yang dinamakan pengembangan-batin tanpa memegang objek apa pun di antara bentuk-materi, perasaan, kesadaran dan objek-*dhamma*; oleh sebab itu mereka juga mengatasi kesedihan dan ratap-tangis dengan Jalan. (*yasmā pana*

kāyavedanācittadhammesu kañci dhammaṃ anāmasitvā bhāvanā nāma natthi, tasmā tepi imināva maggena sokaparideve samatikkantāti)

- Untuk kemusnahan rasa sakit-jasmani dan dukacita: artinya adalah untuk kelenyapan, kemusnahan di dalam dua hal ini, yaitu kesakitan jasmaniah dan faktor-mental dukacita.

(dukkhadomanassānaṃ atthaṅgamāyāti kāyikadukkhassa cetasikadomanassassa cāti imesaṃ dvinnaṃ atthaṅgamāya, nirodhāyāti attho.)

- Karena apabila jalan ini dikembangkan akan benar-benar bermanfaat untuk kelenyapan rasa sakit-jasmani seperti yang dirasakan oleh Tissa Thera dan kelenyapan dukacita seperti yang dirasakan oleh Sakka *(ayañhi maggo bhāvito tissattherādīnaṃ viya dukkhassa, sakkādīnaṃ viya ca domanassassa atthaṅgamāya saṃvattati.)*.

Selesai